

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Musik tidak akan pernah lepas dari yang namanya kehidupan, apapun genrenya semua memiliki penikmatnya masing-masing. Mulai dari nada yang sedih, gembira hingga marah dapat dicurahkan lewat nada-nada dan lirik yang disampaikan lewat musik itu sendiri. Musik memiliki fungsinya sendiri bagi setiap makhluk hidup karena musik adalah alat komunikasi yang disampaikan lewat suara. Musik terbagi sangat luas, yang dapat dimainkan oleh seorang individu atau solo dan juga *band* atau grup vokal. Semakin pesatnya perkembangan zaman muncul lah beberapa *genre* atau aliran musik yang berbeda-beda salah satunya *Hardcore Punk*. *Hardcore* lahir di Negeri Paman Sam, Amerika. *Genre* ini juga dapat dikatakan pengembangan dari musik *punk* namun bisa dikatakan lebih cepat, keras dan agresif dari *punk rock* biasanya. Musik *hardcore* lahir pada tahun 1970-an dengan *band* pertamanya yaitu *Bad Brains* namun banyak juga yang mengatakan bahwa *Black Flag* menjadi *band* pertama yang menciptakan musik *hardcore*. Musik *hardcore* biasanya mengandung lirik-lirik bertemakan tentang sosial, kebebasan berpendapat, perang dan pergerakan dalam skena musik *hardcore* itu sendiri. Oleh karena itu lirik dan nada pada musik *hardcore punk* biasanya mengandung protes pada keadaan sosial politik yang ada dalam negeri.

*Genre* musik *hardcore punk* sendiri di Indonesia mulai berkembang di era 90an yang dimana banyak terbentuknya *band-band* yang mengusung tema *hardcore* dan *punk*. Perkembangan *skena* ini dapat bermanfaat bagi industri musik di Indonesia menghasilkan banyak karya dan anak-anak muda yang dapat mencurahkan ekspresinya lewat musik. Meskipun *genre hardcore punk* dibidang keras dan sering menciptakan keributan karena penikmat musik *hardcore punk* yang menikmatinya dengan *Pogo* dan *Stage diving*. Hal ini yang menyebabkan keributan antara penonton satu dengan yang lainnya. Akan tetapi ada hal positif yang dapat diambil dari skena ini yaitu semangat anak mudanya dan juga kreatifitas dalam berkarya. Dari *skena* musik *Underground* kreatifitas yang tercipta sangatlah banyak mulai dari menciptakan poster, stiker, musik,

dan masih banyak lagi salah satunya yang paling menarik adalah baju kaos. Jika dilihat dari skena musik *underground* yang ada baju kaos dengan sablon atau gambar *band* dapat menunjukkan jati diri seseorang yang ingin di tunjukan. Tidak hanya itu musik juga dapat mengubah gaya berpakaian orang yang menyukainya dapat sangat berpengaruh. Musik juga dapat mempengaruhi seseorang terbukti dari trend *fashion*, banyak penikmat yang meniru gaya berpakaian dari *band* atau musisi yang mereka favoritkan. Suspraitno, (2011) (h.1).

TATTIA (*the animal that therefore i am*) adalah salah satu *band* yang mengadopsi *genre punk* yang dikombinasi dengan *ferret* Musik dan *post-hardcore*. Dari *genre punk band* ini mengadopsi semangat pemberontakannya, sementara *ferret* Musik dan *post-hardcore* mereka mengambil suaranya yang khas eksplorasi nada dan aransemen yang segar. TATTIA menyuguhkan sesuatu yang berbeda dengan *band-band hardcore punk* lainnya, dalam sisi nada maupun lirik. TATTIA muncul pada pertengahan 2018 yang pada tepatnya bulan Agustus di Kota Bandung awal terbentuknya *band* TATTIA yang dipelopori oleh Dedi Ahmad sebagai bassis yang mendapatkan ide untuk menciptakan *band* yang berformatkan Catur Kondo Sunyoto sebagai vokalis, Sansan Wiguna sebagai gitaris dan Mukti Prakesha sebagai *drummer*. Terciptanya *band* ini dikarenakan keresahan sehari-hari yang mereka alami dan rasakan tentang kehidupan sosial politik yang dicurahkan melalui sebuah karya musik. Lagu yang membuat TATTIA naik dengan cepat pada saat itu salah satunya berjudul Langit Mencatat Kitab Darah, lagi tersebut sangat terinspirasi dari sejarah kolonialisme dipadukan dengan beberapa frasa atau kalimat yang diambil dari puisi Yulden. Keresahan sehari-hari para personil *band* ini pun kadang dijadikan sebuah inspirasi untuk menciptakan sebuah karya musik berupa lagu.

Kemunculan *band* TATTIA dengan *genre*-nya yang unik membuat musik *underground* Kota Bandung menjadi berwarna, karena *band* yang menganut aliran *chaotic punk* terbilang sangatlah jarang. Meskipun *band* TATTIA sendiri memberikan kebebasan berpendapat tentang aliran atau *genre* musiknya, akan tetapi banyak para penikmat

skena musik *underground* menganggapnya *band* TATTIA mengadopsi aliran *chaotic punk*. *Band* ini terbilang sangatlah muda akan tetapi pergerakannya didalam skena musik *underground* terutama *hardcore punk* sangatlah pesat, terbukti dari seringnya *band* ini manggung atau *perform* dengan *band-band* yang memiliki *genre hardcore punk*. Pada tanggal 15 Mei 2020 *band* TATTIA merilis *Split EP* yang berjudul *Svbaltern* dalam format digital, kaset dan CD yang dibagikan secara gratis kepada para pendengar dari musik TATTIA. *Split EP* adalah lagu-lagu yang berisikan antara dua atau lebih artis rekaman, *EP svbaltern* ini dibuat *band* TATTIA bersama dengan *band Katastrov*. Namun tahap promosi *band* TATTIA terhadap perilisian *split EP* ini tidak berkelanjutan, TATTIA hanya mempromosikannya pada awal perilisannya saja. Dalam hal ini *band* TATTIA memiliki masalah dalam mempromosikan karya musiknya yang hanya dilakukan pada media sosial Instagram saja. Meskipun karya-karyanya sudah dipublikasikan di beberapa *platform* musik, akan tetapi pengikut dari grup musik TATTIA dalam sosial media Instagram tidak bertambah setelah mempromosikan atau mengiklankan karya musiknya yang berupa *Split EP* nya bersama *Katastrov*. Jumlah *followers* pada instagram berjumlah 314 pengikut, akan tetapi jumlah pengikut yang aktif diperkirakan 150 pengikut saja. Dilihat dari jumlah *like* yang TATTIA posting di Instagram feed. Penjualan lagu hanya melalui jumlah *download* pada *platform* musik yang dirahasiakan jumlahnya oleh *band* TATTIA. Oleh karena itu promosi karya musik *band* TATTIA dibutuhkan karena belum melakukan penjualan secara langsung yang berkaitan dengan karya musik *band* TATTIA.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dari latar belakang masalah, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dipaparkan, yaitu:

- Kurangnya promosi dari *band* TATTIA terhadap *split EP Svbaltern*.
- Sulitnya memahami isi lirik dari *split EP Svbaltern* dari *band* TATTIA.
- Belum adanya penjualan mengenai *split EP Svbaltern* dari *band* TATTIA.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara *band* TATTIA mempromosikan karya musiknya untuk dijual.
- Bagaimana para pendengar musik TATTIA mengetahui isi lirik dari *split EP Svaltern*.

### **I.4. Batasan Masalah**

Perancangan ini tentunya memiliki batas dalam pencarian datanya agar berfokus dan tidak meluas, perancangan ini hanya berkaitan dengan *band* TATTIA dan *split EP Svaltern*.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Perancangan ini pastinya memiliki tujuan dan juga manfaat, agar perancangan yang dibuat dapat memberikan sebuah hal yang dapat dikonsumsi oleh khalayak luas.

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Perancangan promosi terhadap *band* TATTIA ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- Mempromosikan *band* TATTIA melalui media buku *zine*.
- Mengetahui lirik lagu yang ada pada *split EP Svaltern*.
- Mengetahui makna lagu yang dibawakan oleh *band* TATTIA dalam *split EP Svaltern*.

#### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat membantu menaikkan popularitas dari *band* TATTIA dan diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk khalayak. Perancangan ini memiliki manfaat diantaranya:

- Perancangan ini diharapkan berguna bagi *band* TATTIA untuk menambah popularitas dari *band* TATTIA serta penjualan lagu dari *split EP Svaltern*, agar semakin sukses di dunia musik *underground*.

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk khalayak luas.